

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai toleransi umat beragama pada masyarakat Desa Pardomuan yang telah diuraikan dalam pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan :

1. Nilai-nilai toleransi beragama di Desa Pardomuan, yaitu dimulai dari : 1). Menghormati dan menghargai keyakinan orang lain, masyarakat menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap keyakinan sesama. Dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang ada di Desa Pardomuan seperti kegiatan keagamaan dari setiap agama. Tentunya kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu nilai toleransi. Menjaga kepercayaan antar sesama, dan kerukunan hidup dalam menjalankan ibadahnya masing-masing. 2). Membangun komunikasi, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari perilaku manusia karena manusia perlu berkomunikasi, dan tidak ada kehidupan tanpa komunikasi. Masalah ini juga berkaitan erat dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan bantuan itu merupakan wujud dari komunikasi. 3). Gotong royong, masyarakat saling gotong royong dalam melaksanakan kegiatan tanpa membedakan agama yang satu dan yang lain. 4). STM (Serikat Tolong Menolong), STM merupakan cara masyarakat Desa Pardomuan menjaga nilai toleransi. STM bertujuan untuk membantu jika ada masyarakat yang kemalangan.

2. Faktor pendukung toleransi umat beragama pada masyarakat di Desa Pardomuan berdasarkan hasil temuan dilapangan adalah peran pemerintah desa, adanya adat istiadat dan keberadaan rumah ibadah. Sedangkan penghambat toleransi umat beragama pada masyarakat di desa Pardomuan, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk hidup bersama misalnya tidak mau terlibat dalam bekerjasama dan bermusyawarah atau memiliki sifat egois.
3. Upaya tokoh agama dalam mempertahankan toleransi umat beragama pada masyarakat di Desa Pardomuan berdasarkan hasil temuan dilapangan adalah: 1) Sebagai Pembimbing, tokoh agama berperan sebagai pembimbing dalam toleransi umat beragama dengan menyebarkan nilai-nilai perdamaian, mengedepankan dialog antaragama, dan memberikan contoh nyata dalam menghormati perbedaan, sehingga menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai 2) Sebagai pendidikan atau penyuluh, tokoh agama mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman dalam ceramah, khotbah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Tokoh agama juga bisa menyelenggarakan kelas atau diskusi yang menekankan pentingnya hidup berdampingan dengan damai. 3) Sebagai mediator konflik, tokoh agama memfasilitasi dialog antarumat beragama, mencari solusi damai, dan mengurangi ketegangan yang timbul. Peran ini sangat penting dalam menyelesaikan konflik keagamaan yang dapat merusak hubungan antarumat beragama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah :

1. Pemerintah desa dan institusi pendidikan lokal perlu memperkuat pendidikan mengenai toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Kurikulum yang menekankan pada pentingnya menghormati perbedaan dan mempromosikan nilai-nilai kebersamaan dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah dan tempat-tempat ibadah.
2. Disarankan untuk mengadakan program dialog rutin yang melibatkan tokoh-tokoh agama, pemuda, dan masyarakat umum. Forum-forum diskusi ini dapat membantu mengatasi kesalahpahaman dan membangun hubungan yang lebih erat antar umat beragama.
3. Masyarakat Desa Pardomuan dapat didorong untuk mengembangkan kegiatan sosial yang melibatkan semua kelompok agama. Kegiatan seperti gotong royong, festival budaya, dan acara amal bersama dapat memperkuat ikatan sosial dan mempromosikan nilai-nilai toleransi.